

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

---

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama  
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**ARDIAN  
NPM : 152410103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## ABSTRAK

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISAMIYAH DI SMA N 6 PEKANBARU

ARDIAN  
NPM : 152410103

*Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) adalah salah satu hal yang sangat penting, paling ideal, paling menarik, paling indah dan paling bermanfaat dalam Islam. Ketentuan-ketentuannya dapat dilihat dan baca dari Al-Quran dan As-sunnah. Islam menghendaki terbinanya persaudaraan seperti itu dalam kalangan umat Islam, persamaan dan keserasian dalam banyak hal, karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di SMA N 6 Pekanbaru terdapat beberapa peserta didik yang ukhuwahnya kurang baik. Karena masih ada peserta didik yang tawuran antar sekolah, tidak saling menghargai antar senior dan junior dan siswa yang saling mengganggu temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di SMA N 6 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni menggambarkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada bentuk angka yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 6 Pekanbaru. Adapun tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dengan proses sistematis pencarian catatan lapangan dan materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan guru pendidikan agama Islam. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terdapat lima cara mewujudkan persatuan umat Islam, yakni menutup aib saudara seiman, memaafkan saudara seiman, melepaskan kesulitan sesama muslim, berbaik sangka kepada sesama muslim dan berdo'a untuk sesama muslim. Maka kesimpulannya guru PAI berperan dan berupaya sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, guru PAI berperan sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, dan guru PAI berperan sebagai evaluator dalam mneingkatkan perilaku Islami siswa di SMAN 6 pekanbaru.*

**Kata Kunci : Ukhuwah Islamiyah**

## ABSTRACT

### The Effort of Islamic Religion Teachers in Improving Islamic Brotherhood at SMA N 6 Pekanbaru

ARDIAN  
NPM : 152410103

Islamic brotherhood is one of the important things, the most ideal, most interesting, most beautiful and most useful in Islam. These conditions can be seen in Quran and sunnah. Islam requires the bounding such as the bounding among muslims, similarity, accord in many things because the similarity in inherit cause the brotherhood. Based on survey that done at SMA N 6 Pekanbaru, there were some students who do not have a good brotherhood, because many of them still fighting with other students from other schools, did not respect between senior and junior and interfere other friends. The objective of this reseach was to find out the effort of Islamic Religion teachers in improving islamic brotherhood at SMAN 6 Pekanbaru. This is qualitative study means describing data in form of words or pictures in order do not force in the form of numbers that obtained from Islamic religion teachers at SMAN 6 Pekanbaru. In collecting data, it used primary and secondary data. In obtaining the result of this study, it used interview and found out the data in the field sistematically, then the other material also collected in order to get more understanding. Interviewing that done by researcher by interviewing Islamic religion teachers. From the result of interview, it obtained that there were five ways in realizing the unity of muslims, namely covering the mistake of brethren, forgiving the brethren, removing the brethren difficulties, being kind to the muslims and praying for all muslims. Thus, the result of this result shows islamic religion teachers play a role and strive as educators in improving students' islamic behaviour, then the teachers also play as a model , public figure and evaluator in improving students' islamic behaviour at SMAN 6 Pekanbaru.

**Key words: Islamic brotherhood.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah sekian waktu berlalu yang menguras tenaga, pikiran dan materi akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di SMA N 6 Pekanbaru”.

Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, beliau jugalah yang patut dijadikan suri tauladan yang baik untuk manusia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Teristimewa Ayah dan Omak yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, dorongan, nasehat dan Do'a. Penulis bersyukur telah terlahir di dunia ini dengan dikaruniai kedua orang tua yang begitu kuat nan hebat. Penulis pun tidak bisa membalas jasa dan pengorbanan yang telah Ayah dan Omak berikan. Dengan keseriusan penulis dalam menyelesaikan

- pendidikan meraih gelar sarjana ini menjadi salah satu bentuk hadiah kecil yang dapat penulis berikan untuk Ayah dan Omak.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau (UIR).
  3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME. Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
  4. Bapak H. Miftah Syarif M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Bapak Drs. Mawardi Ahmad, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
  5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).
  6. Bapak Dr. Miftah Syarif M.Ag dan Dr. H. Hamzah, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
  8. Dr. M. Yusuf Ahmad MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

9. Karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah banyak membantu dalam hal surat menyurat dan lain sebagainya.
10. Pegawai perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Agama Islam maupun pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau serta Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau yang telah melayani kebutuhan buku penulis selama penulisan skripsi ini.
11. Bapak Drs. Syamwar selaku Kepala Sekolah SMA N 6 Pekanbaru yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan riset di sekolah tersebut.
12. Bapak Drs. Mhd. Syukri selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan wawancara terhadap pembelajaran yang terkait dengan peneliti penulis.
13. Seluruh majelis Guru SMA N 6 Pekanbaru yang telah sudi meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan riset di SMA N 6 Pekanbaru.
14. Kepada Istri tercinta yang telah ikut serta dalam penyelesaian skripsi penulis.
15. Teman-teman penulis terutama angkatan 2015 yang telah memberi motivasi dan semangat yang sangat berarti kepada penulis.
16. Seluruh pihak yang terkait dan tidak dapat disebutkan satu persatu dimana telah memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini.

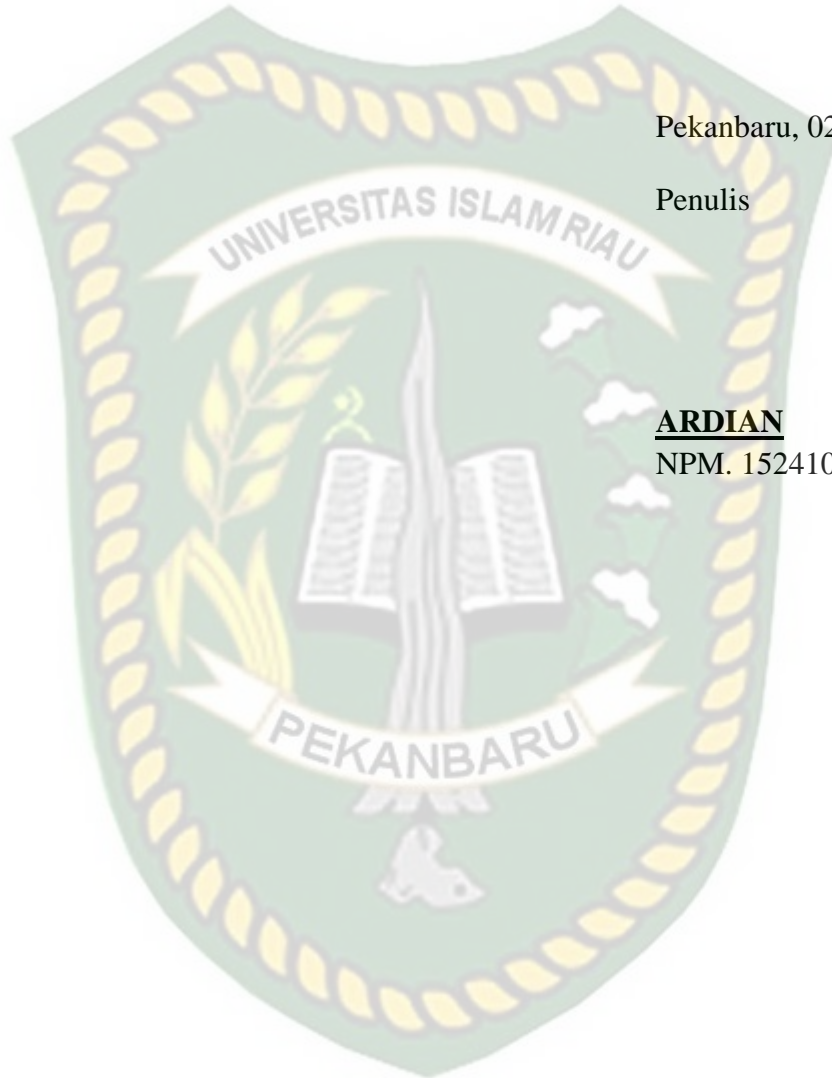
Demikianlah ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan do'a dan bantuan bimbingan serta dorongan pada penulis mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Pekanbaru, 02 Juli 2019

Penulis

**ARDIAN**

NPM. 152410103



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	8
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Ukhuwah Islamiyah.....	13
3. Indikator Ukhuwah Islamiyah.....	16
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Konsep Operasional.....	19
D. Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Data Primer.....	24



2. Data Sekunder .....	24
F. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	24

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Biografi Sekolah .....	26
B. Deskripsi Penemuan Penelitian .....	37
C. Pembahasan .....	51

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran dan Rekomendasi.....	57

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **DOKUMENTASI**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) adalah salah satu hal yang sangat penting, paling ideal, paling menarik, paling indah dan paling bermanfaat dalam Islam. Ketentuan-ketentuannya dapat kita lihat dan baca dari Al-Quran dan As-sunnah. Islam menghendaki terbinanya persaudaraan seperti itu dalam kalangan umat Islam. Ayat- ayat dan hadist mengenai ini banyak sekali salahsatunya adalah Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Q.S. Al-Hujurat: 10).

Ukhuwah Islamiyah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan (Shihab, 1993: 357).

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa Ukhuwah Islamiyah ialah persaudaraan Islam yang dibina, diciptakan, diwujudkan, diikat dan dijiwai oleh kaidah/iman. Dari persaudaraan itulah timbul iman dan sebaliknya karena iman/kaidah tumbuhlah persaudaraan (Harun, 2012: 217).

Menurut Nuraida dan zahara (2011: 21) pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru yang mengajak peserta didik untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah, sedangkan hubungan persaudaraannya dengan sesama guru tidak baik, maka tidak akan efektif dan tercontoh oleh peserta didik tersebut, bahkan tidak akan merespons ajakannya.

Menurut imam Al-Ghazali, guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi personal religius dan kompetensi profesional religius. kompetensi personal religius menurut Al-Ghazali mencakup: kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, peneladanan pribadi Rasulullah, bersikap objektif, bersikap luwes dan bijaksana menghadapi peserta didik, dan bersedia mengamalkan ilmunya.

Lebih jauh, kompetensi profesional religius juga menyajikan pelajaran sesuai taraf kemampuan peserta didik, dan kepada peserta didik yang tidak mampu, sebaiknya diberikan ilmu global yang tidak detail (Nuraida dan Zahara 2011: 25-26).

Pada era globalisasi ini sering terlihat perpecahan dalam umat, hilangnya rasa persaudaraan, rasa simpatidan rasa empati dikalangan umat muslim. Dengan berbagai faktor dan latar belakang. Tidak ubahnya dikalangan siswa muslim di sekolah, banyak sekarang kita temukan persaudaraan antar muslim di sekolah sudah mulai berangsur hilang, akibatnya tidak adanya lagi persatuan dan toleransi yang terjalin dikalangan siswa muslim tersebut.

Melemahnya Ukhuwah Islamiyah karena adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk pada diri individual dikalangan muslim tersebut, serta kurangnya contoh dan motivasi untuk meningkatkan tali persaudaraan pada para peserta didik. Beberapa faktor penyebab putusnya ukhuwah ialah:

1. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali ukhuwah
2. Lemahnya ketakwaan
3. Masih suka menebar kebencian
4. Kedengkian
5. Iri hati
6. Tidak saling menegur
7. Saling menjahui dan menjelekakan

Maka sesuai pendapat di atas juga penulis temukan di SMAN 6 Pekanbaru, ketika penulis melakukan observasi di sana dan berkesempatan untuk wawancara dengan salah satu guru agama Islam di sana, beliau menyatakan bahwasanya siswa di sekolah tersebut mulai berkurangnya rasa persaudaraannya dan juga penulis melakukan pengamatan.

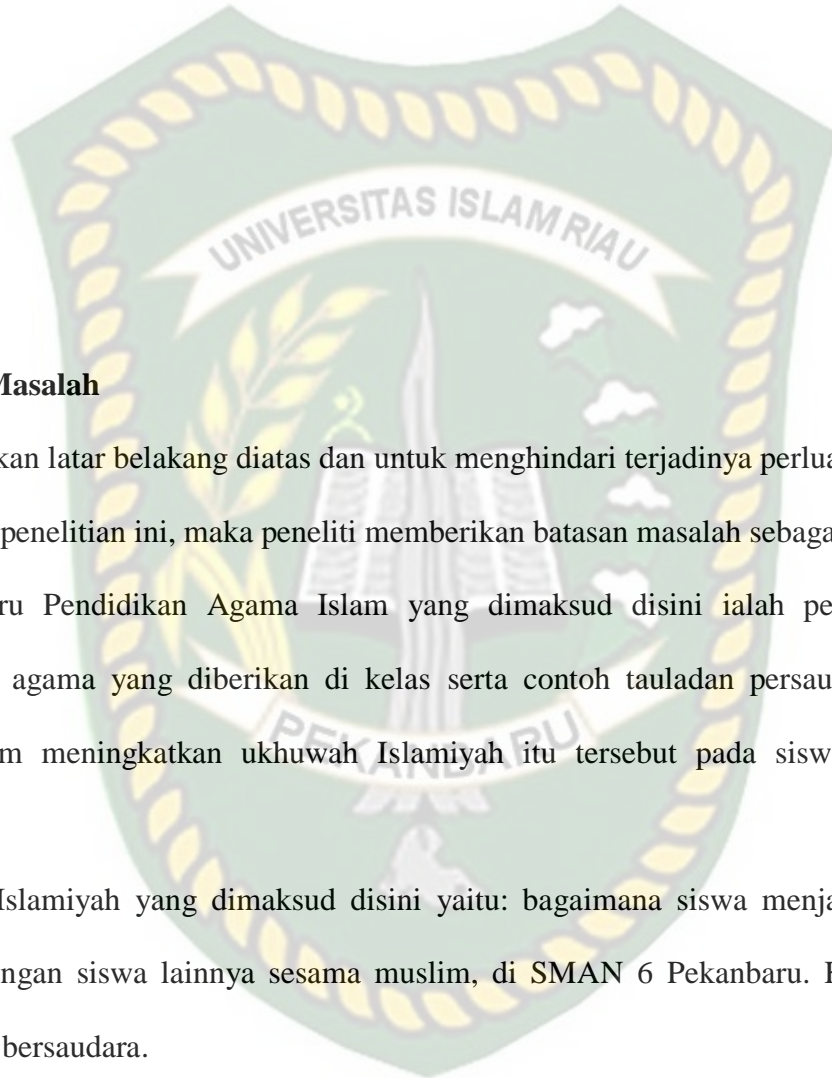
Ada beberapa gejala, diantara lain:

1. Seringnya siswa tawuran antar satu sekolah maupun dengan sekolah lain
2. Seringnya siswa dengki kepada teman sejawatnya
3. Senioritas dan junioritas tidak saling menghargai
4. Kurangnya rasa empati antar sesama siswa
5. Dan seringnya siswa mengganggu teman sejawatnya.

Oleh karena itu diharapkan permasalahan ini dapat diatasi secepatnya agar terbangunnya persaudaraan yang solid dalam umat islam baik dikalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun dikalangan orang tua. Salah-satunya untuk menumbuhkan ukhuwah islamiyah adalah mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang baik serta diberikan motivasi yang tinggi oleh seorang guru.

Berdasarkan permasalahan di atas dan juga pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk meningkatkan ukhuwah islamiyah, maka penulis ingin mengetahui upaya guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah siswa di sekolah. Dengan judul penelitian “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di SMA Negeri 6 Pekanbaru**”



## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari terjadinya perluasan dan salah tafsir terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan di kelas serta contoh tauladan persaudaraan dalam islam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah itu tersebut pada siswa SMAN 6 Pekanbaru.
2. Ukhuwah Islamiyah yang dimaksud disini yaitu: bagaimana siswa menjaga hubungan baiknya dengan siswa lainnya sesama muslim, di SMAN 6 Pekanbaru. Karena semua muslim itu bersaudara.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang penulis buat adalah:

1. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di SMAN 6 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dengan jelas upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di SMAN 6 Pekanbaru.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara ilmiah, penulisan ini untuk mempertajam kematangan, keilmuan, serta kemampuan untuk melahirkan sebuah karya ilmiah.
2. Secara pragmatis, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah bagi guru, siswa dan penelitian selanjutnya.
  - a. Bagi guru penelitian ini untuk menambah strategi dalam mengupayakan peningkatan ukhuwah Islamiyah disekolah.
  - b. Bagi siswa penelitian ini sebagai acuan untuk tetap menjaga dan menumbuhkan kembali ukhuwah Islamiyah antar siswa.
  - c. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini untuk memperkaya dan menguatkan penelitian selanjutnya tentang ukhuwah Islamiyah.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN** terdiri dari latar belakang masalah,

pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN** terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, pembahasan

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi.

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *muallim*, *muaddib*, *mudarris* dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan konteks Islam. Disamping itu istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti *ustadz* dan *al-syehk* (Mujib & Mudzakir, 2010: 87).

Dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses. Sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan) ( Arifin, 2014: 27).

Ahmad tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (Guru) semua aspek mencakup jasmani, akal dan hati ( Tafsir, 2010: 26).

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita dapat melihat, bahwa Pendidikan Agama Islam itu lebih terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain ( Daradjat, 2012: 28).

Menurut kamus Bahasa Indonesia upaya berarti usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar ( Muhammad Ali: 605). Guru adalah seseorang yang



menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan (Ramayulis, 2013: 4).

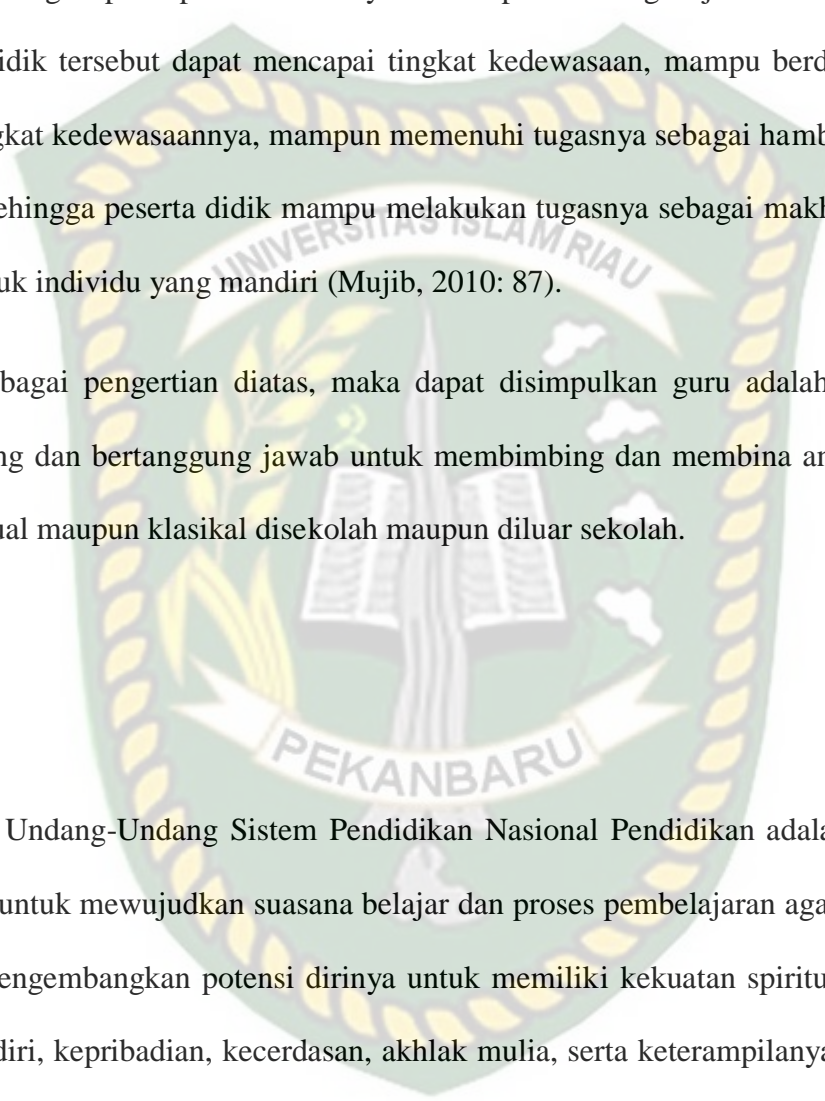
Menurut Suryo Subrata Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Sehingga peserta didik mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Mujib, 2010: 87).

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

a. Konsep dasar pembelajaran

Mengajar berasal dari kata *ajar*. Kata *ajar* bermakna memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu untuk diketahui dan dipahami. Atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan,



dan sejenisnya kepada subjek didik tertentu agar mereka mengetahui dan memahaminya sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sudarwan, 2013: 15).

Menurut Nasution mengajar adalah suatu efektifitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar (Nasution, 1999: 43). Menurut Mahmud mengajar adalah memasuki dunia siswa untuk mengubah persepsi dan perilaku mereka (Mahmud, 2010: 295).

Kali pertama mengajar di artikan suatu proses menyampaikan informasi dan pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga di artikan sebagai mentrasfer ilmu. Dalam konteks ini, kata mentrasfer tidak sama halnya dengan mentrasfer uang. Karena kalau kita analogikan mentranfer uang, maka ilmu akan berkurang setelah kita transfer, berbeda dengan ilmu karena semakin di transfer maka semakin terasah lah ilmu tersebut (Fathurrohman, 2015: 12).

Menurut kajian Nasution, terdapat dua pengertian mengajar atau pengajaran pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Kedua, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik (S. Nasution, 1995: 4).

Kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari *intruction* yaitu banyak dipakai dalam dunia pendidikan di amerika serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Dengan demikian, semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelolah proses pembelajaran dari guru sebagai sumber belajar dan menjadi guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 15).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat di tarik kesimpulannya ialah guru diartikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang di harapkan mampu mentrasfer ilmu tersebut dan

mengupayakan dengan metode yang sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Tujuan pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati (Arifin, 2012: 108).

Dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses. Sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan) ( Arifin, 2014: 27).

Tujuan pendidikan Agama adalah untuk merubah sifat seorang muslim atau insan kamil agar bertakwa dan beriman kepada Allah serta memiliki akhlak, ilmu, dan berketerampilan. Dan senantiasa menjaga dirinya dengan baik dan maksimal agar kita bisa mendapatkan kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat, dengan pendidikan agama kita bisa mencari keridhoan Allah untuk membentuk atau memperoleh kesempurnaan hidup.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam adalah usah sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Maka dari itu guru lah salah satu sentra untuk mewujudkan itu semua, karena secara profesional pekerjaan guru adalah menyatukan ummat beragama.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiya adalah usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan suatu maksud dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, membiasakan, dan mengevaluasi muridnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam salah satunya ukhuwah Islamiyah.

## 2. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan. Persamaan dalam sifat-sifatpun juga mengakibatkan persaudaraan. Makna terakhir ini ditunjukkan oleh firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 27 yang berbicara tentang persaudaraan (persamaan) sifat manusia yang boros dengan setan (Quraish, 1993: 357).

Menurut Quraish shihab menarik untuk dianalisis mengapa Al-quran ketika berbicara ukhuwah Islamiyah itu menggunakan kata *ikhwah* yang selalu digunakannya untuk arti persaudaraan seketurunan. Atau, dengan kata lain mengapa Al-Quran tidak menggunakan kata *Ikhwan* padahal kata ini digunakannya untuk makna persaudaraan tidak seketurunan. Bukankah lebih tepat menggunakan kata terakhir ini, melihat kenyataan bahwa saudara-saudara seiman dan seislam, terdiri dari banyak bangsa dan suku, yang tentunya tidak seketurunan.?

Hal ini bertujuan mempertegas dan mempererat jalinan hubungan antara sesama muslim. Seakan hubungan tersebut terjalin bukan saja oleh keimanan mereka yang dalam ayat itu disebut oleh kata *al-muminun*, tetapi ia seakan terjalin pula oleh persaudaraan

seketurunan yang ditunjuk oleh kata *ikhwah* tersebut. Sehingga tidak ada satu alasan untuk meretakkan hubungan antara mereka. (Quraish, 1993: 358).

Didalam Al-Quran Allah Swt telah menegaskan kepada hambah-hambahnya bahwasanya mereka semua disatukan dan menjadikannya bersaudara, salah satunya Q.S. Ali Imran: 103. Allah Swt berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2005).*

Di antara nilai-nilai sosial kemanusiaan yang ditekankan oleh Islam adalah persaudaraan (Ukhuwah). Bahwa hendaknya manusia hidup dimasyarakat itu saling mencintai dan saling menolong dan diikat oleh perasaan layaknya anak-anak dalam satu keluarga. Mereka saling mencintai, saling memperkuat, sehingga benar-benar merasa bahwa kekuatan saudara adalah kekuatannya, dan kelemahan saudaranya adalah kelemahannya. Dan bahwa sesungguhnya ia akan merasa kecil (tidak berani) jika sendirian dan dia akan banyak (bernilai) manakala bersama saudara-saudaranya (Al-Qardhawy, 2000: 133).

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan kokoh (Anshori, 2016: 118).

Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Anshori menambahkan Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model

pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam Al-Quran dan Hadist. Yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah.

Melalui rahmat-Nyalah maka tumbuh rasa muhabbah (saling mencintai) antar sesama sehingga secara naluriah, manusia merasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terwujudlah persaudaraan tersebut. Oleh karena itu, manusia selain makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.

Sifat persaudaraan sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah akan melahirkan sifat lemah lembut, kasih sayang, saling mencintai, dan saling tolong-menolong. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: Belum dikatakan beriman salah seorang diantara kamu, sehingga dia mencintai saudarannya seperti dia mencintai dirinya sendiri (HR. Bukhari).

Menurut Yusuf Qardlawi ukhuwah adalah sebagai bentuk kehidupan manusia dalam sebuah masyarakat yang saling mencintai, saling komunikasi, dan saling tolong-menolong. Mereka bersatu dalam satu keluarga yang saling mencintai, mereka bersatu dalam satu rasa bahwa persaudaraan adalah kekuatan bersama (Aminah, 2015: 47).

### **3. Indikator Ukhuwah Islamiyah**

Untuk memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Aminah dalam jurnalnya membagi beberapa indikasi yaitu:

- a. *I tisam Bi Hablillah* (berpegang pada tali Allah) maksudnya tanpa pertolongan Allah mustahil Ukhuwah dapat terwujudkan.
- b. *Ta lif Al-Qulub* (menyatukan hati) maksudnya terhadap sesama muslim tidak pilih kasih.
- c. Sikap *Tasamuh* (toleransi) yaitu tenggang rasa, penuh maaf, dan bersedia mendengarkan orang lain.

- d. Musyawarah, yakni memecahkan dan menyelesaikan masalah secara bersama, duduk bersama, hasilnya disepakati dan dijunjung tinggi bersama.
- e. *Ta awun*, yakni tolong-menolong mempersatukan potensi umat untuk menegakkan kebenaran.
- f. *Takaful Al-ijma* yakni rasa kebersamaan dan solidaritas sosial.
- g. Istiqomah, yakni teguh pendirian, berjalan diatas jalan yang benar. Disiplin dan bertanggung jawab.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama muslim yang diikat oleh tali Allah Swt karna bentuk dari representasi dari Tauhid. Dari situlah muncul rasa persaudaraan dalam jiwa muslim, karena muslim yang betul beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, akan menyadari apabila seorang muslim tidak memiliki rassa persaudaraan terhadap muslim lainnya, maka mereka akan sangat lemah. Sebaliknya apabila rasa itu ada mereka akan merasa memiliki kekuatan yang sangat kuat. Karena persatuan dalam umat ditimbulkan oleh rasa persaudaraan yang erat.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis mengadakan kajian kepustakaan, agar tidak terjadi kekeliruhan dan kesalah pahaman serta terhindar dari tujuan penciplakan karya orang lain. Maka penulis akan menyebutkan judul skripsi dan nama penulis yang mengkaji tentang Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang mendekati dengan penelitian penulis.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Hasbulloh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2014 dengan judul penelitian: Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya. Dan hasilnya sangat baik, dari berbagai aspek akhlak terbukti penelitian ini

mendapatkan persentase 90% ke atas untuk tingkat keberhasilannya. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah masalah yang diteliti yang berupa akhlakul karimah, sedangkan penulis yaitu Ukhuwah Islamiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningsi mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: Pesan-pesan Ukhuwah Islamiyah dalam Novel 99 Cahaya dilangit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah, beliau meneliti suatu novel untuk mencari di dalamnya pesan Ukhuwah Islamiyah, sedangkan penelitian penulis tertuju pada Upaya Guru pendidikan agama Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Ulfayati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dengan judul: Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Perbedaannya terdapat pada variabel Y nya, yang mana masalah penelitiannya adalah motivasi siswa, sedangkan penelitian penulis tentang Ukhuwah Islamiyah.

### C. Konsep Operasional

Upaya guru dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah siswa adalah salah satu usaha yang dilakukan guru PAI agar siswa menjaga persaudaraannya disekolah.

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberikan batasan terhadap kajian teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak ada kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan konsep upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah siswa di SMA N 6 Pekanbaru, Kota Pekanbaru.

**Tabel 1. Konsep Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

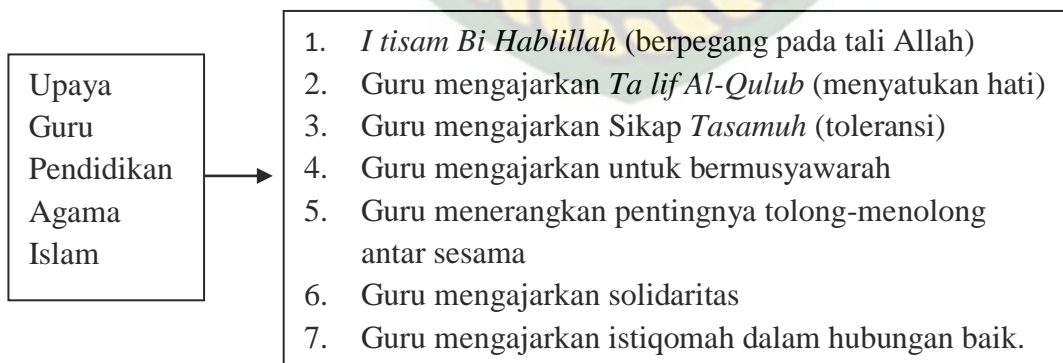


Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan	<i>I tisam Bi Hablillah</i> (berpegang pada tali Allah)	Guru mengajarkan kepada murid untuk selalu berpegang pada tali Allah
Ukhuwah Islamiyah Siswa	<i>Ta lif Al-Qulub</i> (menyatukan hati)	Guru mengajarkan kepada murid untuk kompak dengan satu tujuan baik.
	<i>Tasamuh</i> (toleransi)	Guru mengajarkan kepada murid untuk selalu toleransi dan menerima setiap perbedaan dengan temannya yg lain.
	bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah	Guru mengajarkan selalu berdiskusi kepada murid dalam menyelesaikan masalah.
1	Tolong-menolong antar sesama 2	Guru mengajarkan kepada murid agar 3

		selalu membudayakan tolong-menolong sesama.
	Rasa kebersamaan dan kesolidaritas antar sesama	Guru mengajarkan kepada muridnya agar selalu empati dan solid dengan sesama.
	Istiqomah atau konsisten	Guru mengajarkan murid selalu istiqomah atau konsisten dalam setiap perbuatan baik.

**D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada bentuk angka (Sugiyono, 2014: 15).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang bernama SMA N 6 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dengan memakan waktu selama empat bulan, dan dilaksanakan mulai bulan Maret, April, Mei, sampai Juni 2018 yang bertempat pada yang telah penulis sebutkan diatas.

**Tabel 2. Rencana Penelitian Kegiatan**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu																
		Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan	x	x	x	x													
2	Data Lapangan					X	x	x										
3	Analisis Data								x	x	x	x	x					
4	Laporan lapangan															x	x	x

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 6 Pekanbaru, kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Siswa disekolah tersebut.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu guru pendidikan agama Islam SMA N 6 Pekanbaru, Kota Pekanbaru.

#### **2. Sampel Penelitian**

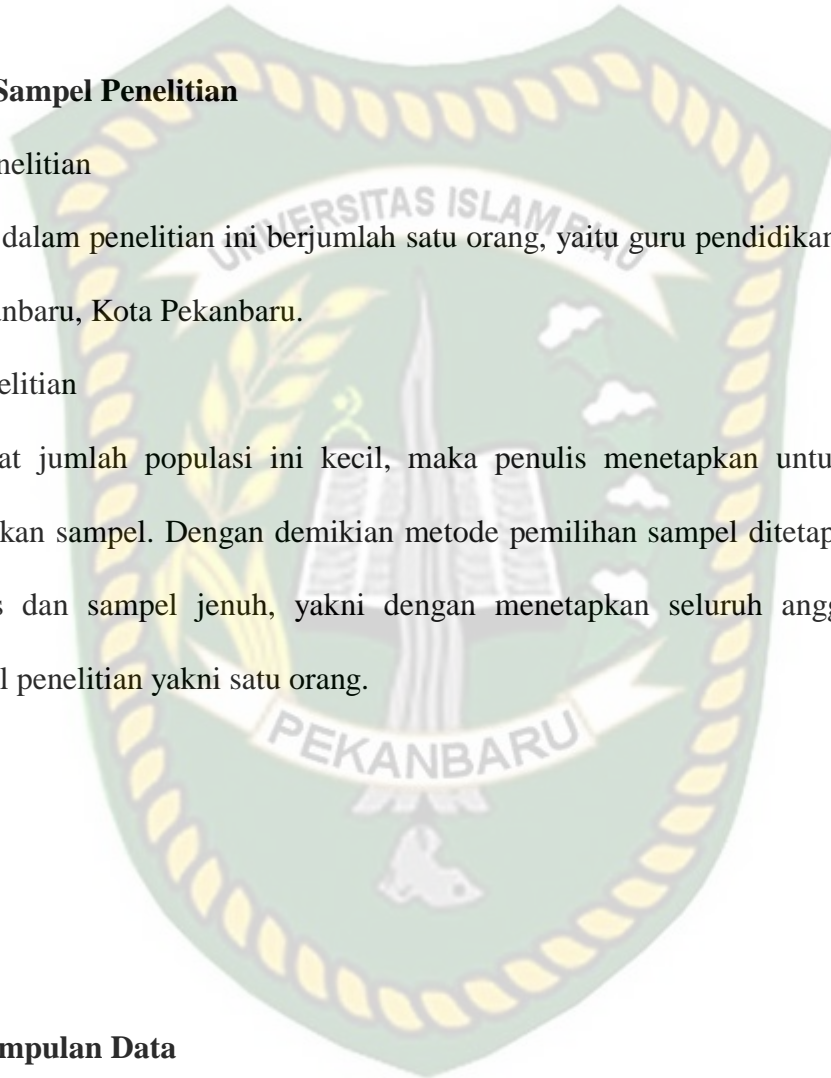
Mengingat jumlah populasi ini kecil, maka penulis menetapkan untuk mengambil populasi dijadikan sampel. Dengan demikian metode pemilihan sampel ditetapkan memakai metode sensus dan sampel jenuh, yakni dengan menetapkan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian yakni satu orang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam peneliian ini penulis memperoleh data-data yang bersifat kongkrit dan benar-benar mendukung dalam pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara terstruktur yang dilakukan di SMA N 6 Pekanbaru, kota Pekanbaru.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan dan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi.

### F. Teknik Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisis data. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara. Catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan kita menyajikan apa yang sudah kita temukan kepada orang lain (Emzir, 2010: 85).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah teliti sebelum disajikan dalam laporan yang utuh dan sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu menggunakan *datareduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Sekolah

##### 1. Profil Sekolah SMA Negeri 6 Pekanbaru

SMA Negeri 6 Pekanbaru pada awalnya didirikan pada tahun 1981 yang jauh dari keramaian. Sekolah ini merupakan bagian dari SMA Negeri 1 Pekanbaru. Fasilitas yang dimiliki 4 ruang belajar. Pada tahun 1982 ruangan belajar di sekolah bertambah 3 ruangan sehingga menjadi 7 ruangan. Ruang tersebut terdiri dari 4 ruang belajar kelas II, 2 ruang belajar untuk kelas I dan satu ruang majlis guru.

Pada tahun 1983 ruang belajar bertambah 3 ruangan sehingga menjadi 10 ruang. Di tahun yang sama kelas jauh ini di usulkan menjadi sekolah Negeri. Usulan ini diterima oleh pemerintah yaitu dengan keluarnya surat keputusan tanggal 9 November 1983 ( SK No 0473/0/1983) dengan nama SMAN 4 Pekanbaru.

Tahun ajaran 1997/1998 SMA N 4 Pekanbaru mengalami perubahan nama menjadi SMA N yang terletak di desa Rejosari jalan Bambu Kuning No. 28. Sesuai dengan perkembangan, sekolah ini pun terus mengalami pembangunan gedung secara bertahap. Saat ini luas bangunan SMA N 6 Pekanbaru adalah 7.050 M<sup>2</sup>.

Selama perkembangannya, SMA Negeri 6 Pekanbaru telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali yaitu :

1. Adiwarno Paul, BA
2. Drs. Umar Ahmad (Alm)
3. Drs. Saadunir
4. Drs. Isno Rizal Ahmad

5. Drs. Suken Suryana
6. Drs. Wan Syamsurizal, M.Pd (Alm)
7. Drs. Wan Marjohan, M.Pd

SMA Negeri 6 Pekanbaru proses pembelajarannya dimulai pada jam 07.00 (hari senin, jumat dan sabtu) dan pukul 07.15 (pada hari selasa, rabu dan kamis). Bagi siswa yang terlambat diwajibkan melapor kepada guru piket dan diberi sanksi seperti membersihkan pekarangan sekolah selama satu jam pelajaran. Apabila keterlambatan siswa tersebut lebih dari tiga kali makan akan diberitahukan kepada wali kelas dan guru BK (bimbingan konseling) yang akan memanggil orangtua dari siswa tersebut. Pada jam kedua pelajaran guru piket akan mengabsen kesemua kelas untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir.

Pada hari senin dan kamis kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 9 jam pelajaran. Hari selasa dan rabu 8 jam pelajaran, hari jumat 5 jam pelajaran dan pada hari sabtu terdiri dari sabtu dibagi menjadi 4 jam pelajaran yang diselingi dengan ekskul.

SMA Negeri 6 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Riau, Indonesia. Masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 6 Pekanbaru ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Program : IPA dan IPS  
Rentang kelas : X,XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS  
Kurikulum : kurikulum tingkat satuan pendidikan  
Lokasi : Jl. Bambu kuning, 28, Pekanbaru, Riau

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 6 Pekanbaru  
NIS : 300890  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat : Jl. Bambu kuning No. 28 Pekanbaru  
Kode Pos : 28281  
Desa / Kelurahan : Rejosari  
Kecamatan : Tenayan Raya  
Kabupaten/Kota : Pekanbaru  
Propinsi : Riau  
Akreditasi : A tahun 2009

**Moto :**

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK.

**Fasilitas :**

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 6 Pekanbaru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas tersebut antara lain:

1. Kelas
2. Perpustakaan
3. Laboratorium Biologi
4. Laboratorium fisika
5. Laboratorium kimia
6. Laboratorium komputer
7. Laboratorium bahasa
8. Kantin sekolah

Ekstrakurikuler :



1. Paskibra
2. Futsal
3. Basket
4. Bahasa inggris
5. Kerohanian islam (Rohis)
6. Kerohanian kristen (Rohkris)
7. Musik
8. Praja muda Karana (Pramuka)
9. Palang merah remaja(PMR)
10. Karya Ilmiah Remaja(KIR)
11. Pemandu sorak(Cheerleaders)
12. Fhotografi
13. Dance
14. Tarian Kreasi Tradisional

### **3. Visi & Misi SMA Negeri 6 Pekanbaru**

#### **a. Visi**

Mewujudkan SMA Negeri 6 Pekanbaru sebagai sekolah berprestasi, berakhlak mulia, bertaraf nasional, kreatif, disiplin, berbasis IPTEK dan mengembangkan seni budaya lokal serta berwawasan lingkungan.

#### **b. Misi**

1. Mengembangkan semangat keimanan dan ketaqwaan untuk seluruh warga sekolah.
2. Menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan berorientasi kepada pengembangan kompetensi siswa.

3. Menumbuhkan semangat bersaing dan kompetitif pada seluruh siswa di tingkat lokal maupun nasional sehingga dapat diterima pada semua perguruan tinggi di Indonesia.
4. Mengembangkan PBM yang efektif dan inovatif dengan berbasis IPTEK dan berorientasi kepada pencapaian kompetensi standar nasional.
5. Meningkatkan kegiatan olimpiade, keterampilan dan kemampuan dalam berbagai kegiatan olah raga.
6. Menanamkan sikap disiplin dan berbagai aspek kehidupan.
7. Mewujudkan penataan ruang kelas dan sekolah dengan pemanfaatan lahan yang efektif secara berkelanjutan.
8. Melestarikan budaya lokal, melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan.
9. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam materi pembelajaran.
10. Menerapkan budaya karakter, anti korupsi dan peduli lingkungan.

#### **4. Kurikulum yang digunakan**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru bermula pada komponen pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum itu sendiri yang dijadikan pedoman dan rencana sebuah pembelajaran. Kurikulum yang digunakan tahun 2013 yang dikenal dengan K 13/ Kurikulum 2013.

#### **5. Keadaan guru SMA 6 Pekanbaru**

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yang salah satu diantara komponen pendidikan tersebut adalah guru. Tanpa adanya guru, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru memang sangat berperan penting dalam

penyelenggaraan pendidikan, berkualitas atau tidaknya pendidikan tersebut banyak ditentukan oleh kualitas gurunya.

**Tabel.3 Keadaan Guru SMA Negeri 6 Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Hj. Zurina, MM	Kepala Sekolah	S2
2	Dra. Zulmiati	Guru Sejarah	S1
3	Drs. Edi Sofni	Guru Bhs. Inggris	S1
4	Erna Murniati, S. Pd	Guru Matematika	S1
5	Lasma BR Hotang, M. Pd	Guru Fisika	S2
6	Dra. Hermizar	Guru Geografi	S1
7	Dra. Erma	Guru B. Indonesia	S1
8	Dra. Hasniah	Guru B. Indonesia	S1
9	Dra. Emiliana	Guru B. Indonesia	S1
10	Drs. Agung Basuki	Guru Fisika	S1
11	Dra. Hj. Anita Wirda	Guru Akuntansi	S1
12	Cendra Yuliana, S. Pd	Guru Kimia	S1
13	Dra. Meirita	Guru B. Indonesia	S1
14	Syofniar, S. Pd	Guru Pkn	S1
15	Dra. Gusriati	Guru Fisika	S1
16	Dra. Nelfia Indra Juita	Guru Matematika	S1
17	Drs. Mhd. Syukri	Guru PAI	S1
18	Mira Mulyati, S.Pd	Guru Biologi	S1

19	M. Arifin, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
20	Elsa Farida, S.Pd	Guru Fisika	S1
21	Sri Sutarsih, S.Pd	Guru Akuntansi	S1
22	Wandy Manulang	Guru Pend.Agama Kristen	S1
23	Asmi, S.Pd	Guru Kimia	S1
24	Nunung Supriati, S.Pd	Guru Matematika	S1
25	Khaerul Basyar, S.Pd	Guru PMP-KN	S1
26	Tety Hariyati, S.Pd	Guru PMIPA	S1
27	Tiarlin Tamba, S.Pd	Guru Matematika	S1
28	Sarinah, S.Pd	Guru Biologi	S1
29	Abdur Rahim, S.Pd	Guru Fisika	S1
30	Dra. Mariati Ginting	Guru IPS	S1
31	Asmaini, S.Pd	Guru Matematika	S1
32	Dra. Yolipita	Guru Sejarah	S1
33	Hasmaina Nasution, S.Pd	Guru Ekonomi	S1
32	Imelda, S.Sos	Guru Sosiologi	S1
33	Desi Candrawasih, S.Sos	Guru Sosiologi	S1
34	Al-Azmi, ST	Guru T.Informatika	S1
35	Hario Perdana, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1
36	Lailatul Farhani, S.Pd	Guru Biologi	S1
37	Putri Kartika Sari, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S1
38	Suryatri Nawang Sari, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S1
39	Dwi Pujiastuti S.Pd	Guru Geografi	S1
40	Shinta Olifia, SE	Guru Ekonomi	S1

41	Hellen Herawati, S.Sos M.Si	Guru Sosiologi	S1
42	Halimah Nasution, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S1
43	Musdalifah, S.Pd.I	Guru Bhs Inggris	S1
44	Idawati, S.Sos. M.Si	Guru Ilmu Komunikas	S1
45	Yuhelniati, S.Pd	Guru Kimia	S1
46	Nirawaty, S.Pd	Guru Sejarah	S1
47	Alnadi Fitra, S.Ag	Guru Bhs Arab	S1
48	Parjok Ibrahim, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
49	Windu Watini, S.Pd	Guru Geografi	S1
50	Devi Yanti, S.Pd	Guru Bhs Inggris	S1
51	Fahrorozi,S.Pd	Guru Penjaskes	S1
52	Anah Mutaslimah, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	S1
53	Saratul Ihsany,S.Pd	Guru Matematika	S1
54	Nur Rahmi,S.Pd	Guru BK	S1
55	Kurnia Okta Frima,S.Pd	Guru Matematika	S1
56	Ahmad Zamhuri,M.Pdi	Guru PAI	S1
57	Fuguh Wandiro, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
58	Abdulrahman S.Pd	Guru Kimia	S1
59	Arif Darmawan Mahmud S.Psi	Guru Kimia	S1
60	Asuna, S. Pd	Guru IPS	S1
61	Dra. RUSIANA	Guru Pkn	S1
62	Malesiani S,Sos	Guru Administrasi Negara	S1
63	Afriudin	Tata Usaha	S1
64	Bayu Julianto	Guru IPS	S1

65	Yuhilman Mubarak	Guru IPS	S1
66	Slamet, S.Kom	Guru Teknik Informatika Komputer	S1
67	Marisa Lukman, S.Ip	Guru Hubungan Internasional	S1
68	Rapita Ningsih, A.Md	Guru Manajemen Informatika	S1
69	Wildan Hafish, S.Ip	Guru Ilmu Perpustakaan	S1
70	Mu'amar S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S1

Sumber data: TU SMA 6 Negeri Pekanbaru



## 6. Keadaan siswa SMA 6 Pekanbaru

Keadaan SMA 6 Pekanbaru tahun 2019/ 2020 berjumlah 940 siswa yang terdiri dari 426 laki-laki dan 514 perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas X	142	171	313
2	Kelas XI	141	173	314
3	Kelas XII	143	170	313

Sumber data: TU SMA 6 Negeri Pekanbaru

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dari kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sarana sekolah meliputi semua perlengkapan yang digunakan untuk realisasi proses pendidikan sekolah. Sedangkan prasarana sudah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan sekolah.

### B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Bagaimana Bapak/ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar berpegang pada tali Allah SWT ?

Menurut pendapat drs.Mhd.Syukri: dimana setiap murid di tanamkan pada diri mereka tentang ukhwah Islamiyah, Rosululloh pernah menggambarkan sesuatu yang indah mengenai persaudaraan pemeluk agama islam. Beliau melukiskan persaudaraan seagama itu seperti satu tubuh yang saling membutuhkan. Beliau bersabda yang artinya: Perumpaan orang yang beriman saling mencintai, saling menyantuni sesama mereka,

adalah laksana kesatuan tubuh apabila satu dari bagian tubuh itu menderita sakit, maka seluruh badan turut merasakannya.

Jawaban disambung oleh bapak Alnadi Fitra: Ukhuwah Islamiyah sangat mudah diucapkan oleh manusia akan tetapi sangat sulit mengamalkannya dalam kehidupan, akan tetapi perlu kita ketahui mewujudkan persaudaraan bagi ummat manusia kewajiban kita bersama.

Menurut pendapat Ahmad Zamhuri: berpeganglah kita semua pada tali Allah secara kaffah, dalam pergaulan hendaknya berpedoman dan mengacu pada syariat Islam. Bersikaplah sebagai orang pemaaf, Sikap yang disukai Allah subhanahu wata'ala.

Pendapat Edi Marwan: Laksanakan hak dan kewajiban kita sebagai seorang muslim dalam pergaulan atau kehidupan kita sehari-hari seperti hadist yang tercantum yang bersumber dari Abu Khuroiroh, Rosulallah Bersabda: "Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima yaitu: Menjawab salam, menengok orang sakit, mengantarkan jenazah, mendatangi undangan, mendoakan orang bersin, jika mengucapkan alhamdulillah dengan ucapan yarhakumullah (muttapaqun alaih)".

2. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar tetap kompak dengan satu tujuan yang baik ?

Menurut pendapat Edi Marwan.M.Pd.I: Menutup aib saudara seiman, Itulah yang selalu disampaikan guru SMAN 6 Pekanbaru terhadap peserta didiknya agar terjalin ukhuwah islamiyah dan kekompakan. Namun hal yang demikian setiap manusia tidak ada yang terbebas dari fitnah. Setiap makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah tidak terlepas dari kekurangan. Oleh sebab itu, tidak sepantasnya kita seperti pepatah yang berbunyi : 'semut diseberang lautan terlihat sedangkan gajah dipelupuk mata tidak terlihat. Setiap manusia harus bisa menjaga diri untuk tidak membuka aib saudara seiman dan saling



menjaga kehormatan sesama agar terciptanya kerukunan beragama. Mari kita sama-sama untuk menjaga atau menutup kekurangan yang dimiliki oleh saudara kita agar tidak dapat menimbulkan ketersinggungan yang berujung pada permusuhan.

Menurut Ahmad Zamhuri, M.Pd.I: siswa diajarkan agar mempunyai prinsip bahwasanya kita sama-sama menuntut ilmu pengetahuan ini agar menjadi manusia yang berguna bagi orang lain dengan menjadikan kita berakhlak mulia, dalam hadits Rasulullah Saw yaitu: *orang yang terbaik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain* (HR. Muslim) artinya tujuan kita bersekolah tentunya untuk menjadikan kita berakhlak mulia serta bermanfaat bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.

Menurut Bapak Drs.Mhd.Syukri, Salah satu kunci penting agar siswa saling berinteraksi mengenai topik yang dibahas adalah kerjasama. Coba berikan siswa project yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Anda yang menentukan siapa saja yang harus berada dalam satu kelompok. Nah, inilah mengapa penting sekali mengenal karakter masing-masing siswa. Dari yang rajin, pintar, kurang menonjol, banyak diam, harus dicampur. Jangan sampai berat sebelah. Dengan kerjasama, siswa akan merasa ada ketergantungan satu sama lain. Mereka harus membangun kepercayaan karena mau tidak mau semua tugas harus dikerjakan bersama bukan? Jika tidak, mereka akan rugi bersama dan sudah pasti hal tersebut akan dihindari. Siswa akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi secara intensif.

Menurut bapak Alnadi Fitra tanya jawab dengan model tanya jawab, semua siswa akan ikut aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain bisa mengasah kemampuan pembelajaran, metode ini pun dapat digunakan untuk mencairkan suasana dalam kelas. Lemparkan satu atau dua pertanyaan secara santai, dan kelas pun jadi lebih hidup dengan diskusi interaktif. Tantang siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan kondisi yang sedang terjadi.

Menurut pendapat Ahmad Zamhuri, apresiasi, Siapa yang tidak senang diapresiasi? Semua orang pasti merasa berharga jika diberikan apresiasi, sekecil apa pun. Misalnya, jawaban yang diberikan siswa kurang tepat, tetaplah memberikan apresiasi positif. Setidaknya, hargai keberanian mereka untuk menjawab pertanyaan Anda. Tidak semua siswa punya keberanian untuk menjawab hanya karena takut salah dan dikira bodoh. Apresiasi yang diberikan bukan berarti harus berupa sanjungan, namun cukup kalimat positif yang akan membuatnya lebih semangat. Jika semangatnya muncul, ia akan lebih percaya diri dan giat belajar.

3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kebaikan ?

Pendapat Ahmad Zamhuri, M.Pd.I selaku guru sekolah di SMA 6 pekanbaru saling menjaga kehormatan antara sesama, dan peserta didik diharapkan untuk saling menghargai dengan sesama peserta didik agar terciptanya ukhuwah islamiyah yang baik, dengan saling menjaga ukhuwah maka hubungan dengan sesama akan selalu terjaga. Dalam Islam di ajarkan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah: 2, yang artinya: *janganlah sekali-kali karena kebencian kalian terhadap suatu kaum membuat kalian aniaya terhadap kaum tersebut atau tidak berbuat adil. Maka tolong-menolonglah kalian dalam berbuat kebaikan dan jangan tolong-menolong kalian dalam berbuat dosa dan bertaqwalah kalian kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksaannya.* Dalam ayat ini sudah jelas kepada yang bukan seiman dengan kita, maka kita dilarang berbuat zhalim dan tetap berperilaku adil, dan kepada sesama muslim kita diwajibkan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Menurut pendapat Alnadi Fitra, Setiap manusia yang melakukan kesalahan, akan tetapi dia menyadari kesalahannya lalu bertaubat kepada Allah, maka dialah sebaik baik manusia.

Menurut pendapat Drs. Mhd. Syukri, seorang guru perlu membuat strategi dalam sistem pembelajaran yang kohesif agar murid dan guru berinteraksi dan berdiskusi sesuai dengan materi yang akan diajarkan secara beradab. Dalam membuat strategi tersebut, beliau menegaskan bahwa diperlukannya *Teacher Collaboration* (kolaborasi antar guru) yang baik dan bermanfaat untuk menemukan gagasan baru yang bertujuan meningkatkan kemampuan sebagai seorang guru dalam mentransfer pemahaman terhadap peserta didiknya. Dr. Sharon Schwille menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah penting yang dilakukan antar guru untuk membentuk kerjasama yang baik yaitu Perencanaan (dimana guru harus merencanakan sistem pembelajaran sebelum belajar dimulai agar guru bisa mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran), Penilaian (dimana seorang guru memberikan keterampilan atau tugas terhadap peserta didik nah dari tugas tersebut guru akan bisa memberikan penilaian terhadap peserta didik, dari tugas tersebut guru akan mengetahui mana saja murid yang belum paham akan sistem pembelajaran yang kita berikan), Berpikir bersama (guru harus mampu menciptakan sistem pembelajaran dimana seluruh peserta didik bisa berpikir bersama dan saling berintraksi).

4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar mampu bertoleransi kepada sesama ?

Menurut Drs. M syukri. Berbaik sangka terhadap sesama, berbaik sangka bukan belatri kita kehilangan kewaspadaan terhadap potensi kejahatan seseorang. Baik sangka adalah akhlak yang diajarkan Allah subhanahu wata'ala kepada hambanya kita dianjurkan

untuk berbaik sangka kepada saudara kita, tidak mudah terjebak dalam buruk sangka yang bisa mengabutkan gangguan hubungan sesama kita dimana diantara satu dengan yang lain saling menjaga supaya terjalin sipat intoleran.

Pendapat Alnadi fitra salah satu cara agar mampu bertoleransi antara sesama bersikap husnuzhon diantara kita. Selama ini lebih sering kita menggunakan prasangka dan praduga dan tidak sering menggunakan akal sehat sehingga kita sering terperosok pada sipat su'uzhon kepada sesama teman. Bila sikap ini dibiarkan akan berkembang sikap apriori, sulit menaruh kepercayaan walaupun kepada orang seiman. Oleh karenanya Allah melarang sifat seperti itu, sebagaimana firmanNya: *Hai orang orang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu mengunjing sabagian yang lain. Sukakah salah satu diantara kamu memakan daging saudaramu yang sudah mati ? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada allah, sesungguhnya allah maha penerima taubat dan maha penyanyang* (Qs,Al-Hujurot : 12).

Menurut pendapat Edi Marwan.M.Pd.I, Memberikan contoh yang baik juga bisa dilakukan dengan menanggapi komentar negatif seputar toleransi. Misalnya saat salah seorang anggota keluarga atau tetangga sedang membuat lelucon yang menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan) di depan anak, maka segera tanggapi lelucon tersebut dengan sikap tegas.

Dengan begitu anak akan belajar menggunakan frasa dan pemilihan kata yang Anda gunakan dan menentang hal tersebut jika suatu saat berada di kondisi tersebut. Sebaliknya, jika Anda hanya diam tidak menanggapi apapun bahwa hanya tersenyum maka ia akan berpikir Anda setuju dan tidak memiliki masalah dengan lelucon tersebut.

Menurut pendapat Ahmad Zamhuri memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama menjadi murid. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui beasiswa agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga mempunyai fasilitas yang memadai untuk sekolah.

5. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar mampu menerima setiap perbedaan dengan teman-temannya ?

Ahmad Zamhuri, M. Pd.I : sebagai seorang guru harus mengetahui beberapa hal penting dari peserta didik kita, diantaranya ialah latar belakang kehidupan, kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam hal ini dapat membantu guru untuk memahami sifat peserta didik secara individu, terutama saya sendiri. Sehingga dapat membantu cara penyampaian kepada peserta didik untuk mampu menerima setiap perbedaan dengan teman-temannya.

Menurut pendapat Edi Marwan. M.Pd.I, sebagai seorang pendidik sebaiknya harus menyadari bahwa para peserta didik seringkali mempunyai pandangan yang tidak baik terhadap cara mengajar guru-gurunya. sebagai tenaga pendidik harus memahami karakter peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga peserta didik merasa nyaman dengan metode yang diterapkan didalam proses belajar mengajar.

Menurut Alnadi Fitra: bangsa kita di karunia dengan multikultural artinya kita sangat beragam, baik dalam agama, suku, ras dan warna kulit. Lalu pendiri bangsa kita

mengajarkan kita dalam silake-3 yaitu persatuan Indonesia, maka hal itu menjadi pedoman untuk kita dalam menghadapi perbedaan tersebut. Pemuda kita 17 tahun sebelum merdeka sudah mendeklarasikan yang tertuang dalam sumpah pemuda yaitu kita bersatu karena satu bangsa, satu bahasa, satu tanah air. Itulah gambaran kecil yang kami terapkan kepada siswa/i kami.

6. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar mampu berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ?

Edi Marwan, M. Pdi : ketika salah satu siswa kita mempunyai masalah, saya sebagai seorang guru menyarankan kepada siswa agar tidak menutupnya seorang diri, akan tetapi bermusyawarah terlebih dahulu kepada guru yang bimbingan konseling. Karena banyak siswa di masalah yang menimpa kehidupannya, apalagi jika siswa tersebut menyimpannya seorang diri.

Pendapat Ahmad zamhuri, M.Pd.I selaku guru PAI dimana guru PAI selalu menasehati peserta didik agar menjaga lidah dengan berkata baik dan jujur serta menjauhi kata kata merusak dan tercela, merupakan salah satu indikasi taqwa kepada allah subhanahuwata'ala. Allah berfirman: *wahai orang orang beriman bertaqwalah kepada allah dan berkata dengan perkataan yang benar* ( Al-ahzab;70 ).

Bahkan melihara lidah tanda kesempurnaan iman, sabda Nabi shallollohu alaihi wasallam: *Dan siapa yang beriman kepada allah subhanahu wata'ala dan hari akhir hendaklah ia berkata baik atau diam.* Karena lidah tidak bisa lepas kontrol, berpikir positif dan cermati sebelum berbicara dan bersikap merupakan sikap orang bijak. Sering kali lidah tanpa kontrol dan berbicara tanpa berpikir menyebabkan perselisihan dan permusuhan disekolah. Kata orang memang lidah tak bertulang akan tetapi dengan lidah orang bisa tersinggung, dan tidak dihargai, merendahkan orang lain, menyebut nyebut aib

seseorang dan sejumlah racun ukhwah lainnya yang keluar dari mulut yang tidak dikendalikan.

Menurut Alnadi Fitra: siswa tidak boleh menyimpan sendiri masalah yang sedang di hadapinya maka dari itu sekolah menyediakan guru BK yang salah satu fungsinya sebagai guru untuk curhat dan meminta nasehat serta solusi dalam menghadapi permasalahan siswa. Kita juga selalu bekerjasama dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anaknya apabila ada permasalahan tertentu.

7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar mampu membudayakan sikap tolong menolong dengan sesama ?

Ahmad Zamhuri, M.Pd.I : Tolong menolong tidak harus berupa mendermakan harta benda atau tenaga, tetapi memberi nasihat kepada orang yang perlu diberi nasihat pun termasuk perbuatan tolong menolong, sebagaimana Rasulullah Saw menganjurkan orang untuk menolong orang yang suka menganiaya, yaitu dengan jalan mencegahnya dari perbuatan aniaya itu. Firman Allah SWT diterangkan didalam surat (at-taubah ayat 71) yang artinya: *Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Sebagai orang mukmin tentu berkeinginan agar temannya ikut memperoleh kebahagiaan, oleh karena itu ia harus suka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf.*

Ia tentu tidak ingin membiarkan temannya terjerumus dalam kemaksiatan, oleh karena itu ia memperingatkan temannya agar tidak berbuat yang munkar, sebab pada hakikatnya orang-orang mukmin yang satu dengan yang lain adalah bersaudara.

8. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar bersikap empati dengan sesama siswa ?

Ahmad zamhuri, M.Pd.I: para peserta didik diajarkan bagaimana memiliki rasa empati kepada sesamanya dengan menerapkan sikap saling tolong-menolong dan membisakan diri bergotong-royong bersama dalam tindakan sosial yang ada di lingkungan sekolah, juga dengan menamkan kepada seluruh murid bahwasanya kita makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. oleh karenanya kita wajib hidup saling membantu antar sesama, yang musti ikut merasakan penderitaan orang lain.

Edi Marwan, M.Pd.I: rasa peka terhadap lingkungan sekitar wajib dimiliki oleh setiap insan manusia, karena sampai kapanpun kita membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan kita. Dan dalam pendidikan Islam hal itu sangat di perhatikan sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat:2, yang artinya: *janganlah sekali-kali karena kebencian kalian terhadap suatu kaum membuat kalian aniaya terhadap kaum tersebut atau tidak berbuat adil. Maka tolong-menolonglah kalian dalam berbuat kebaikan dan jangan tolong-menolong kalian dalam berbuat dosa dan bertaqwalah kalian kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksaannya.*

Dalam potongan ayat di atas dapat di artikan kita wajib memiliki sifat empati antar sesama dan saling tolong-menolong dalam kebaikan tanpa melihat perbedaan.

Menurut Alnadi Fitra: maka dari itu disini kami menerapkan dan menekankan kepada seluruh siswa untuk menjaga perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi bersikap baik sesama Islam, perbedaan dalam agama, ras dan lainnya. Kita di sini bersatu dalam perbedaan guna mencapai tujuan yang lebih baik yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.



9. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk istiqomah dalam melakukan kebaikan ?

Menurut Edi Marwan, M.Pd.I: yang pertama kami lakukan tentunya memberikan atau mengajarkan nilai-nilai agama. Dalam Islam contohnya Surah Al-Insyirah ayat: 5-6, yang artinya: *barang siapa yang berbuat kebajikan walau sebesar zahrapun akan mendapatkan balasannya, sebaliknya barang siapa yang berbuat keburukan walaupun sebesar zahrapun akan dibalas sesuai perbuatannya.* Dalam ayat ini kita di terangkan bahwa seluruh perbuatan kita yang baik maupun yang buruk pasti di balas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Kalaupun seandainya kebaikan kita tidak dibalas di dunia tentu kita yakini akan di balas di akhirat kelak, begitupun sebaliknya. Maka kita jangan ragu untuk istiqomah dalam kebaikan pasti ada nilainya, itulah yang kami tekankan pada siswa kami di sekolah.

Menurut Ahmad Zamhuri, M.Pd.I: perilaku kebaikan perlu di galakkan selalu kepada siswa karena salah satu perbedaan orang yang berpendidikan adalah selalu istiqomah dalam kebaikan, bila orang yang berpendidikan berperilaku buruk maka tidak ada bedanya dengan orang yang tidak bersekolah. Itulah yang selalu kami terapkan kepada siswa, karena pendidikan kita dalam UU no 20 tahun 2003 tidak hanya sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa, melainkan tujuan pendidikan nasional kita adalah menjadikan peserta didik mempunyai akhlak mulia salah-satunya istiqomah dalam berbuat kebaikan. Dan itu banyak kita dapatkan dari pendidikan agama Islam.

Menurut Alnadi Fitra: makanya dalam pembelajaran disekolah kita selalu membuat aturan yang kuat dan diberikan sanksi apabila siswa di sekolah berperilaku buruk baik merugikan dirinya maupun orang lain, dengan harapan kejezahan dari siswa apabila berbuat buruk kepada orang lain mendapat hukuman, sebaliknya bagi siswa yang

berakhlak mulia yang selalu tampil baik dan suka menolong hal itu menjadi tambahan penilaian tersendiri bagi kami kepada siswa tersebut.

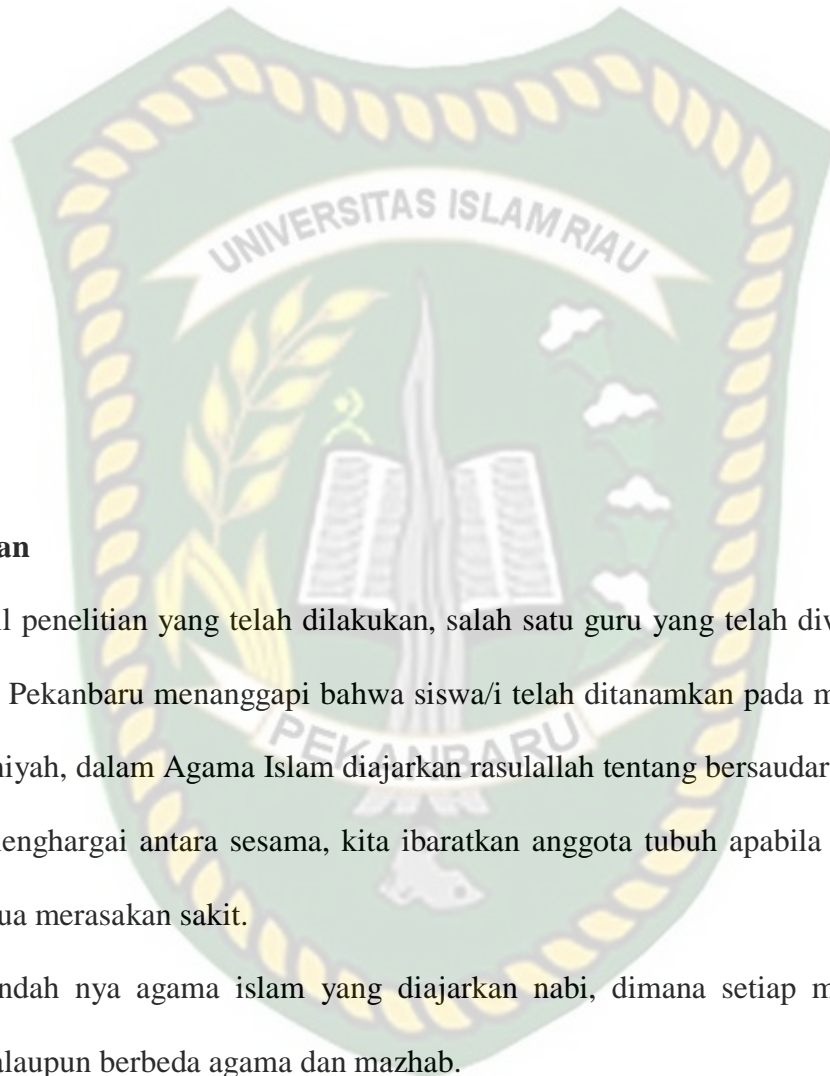
10. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada peserta didik agar bertanggungjawab dengan perbuatannya sendiri ?

Menurut Edi Marwan, M.Pd.I: kita selalu menekankan kepada siswa agar memiliki sifat tanggung jawab, artinya berani berbuat maka berani pula untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut. Seperti ayat 5-6 dalam surah Al-Insyrah tersebut, yang artinya: *barang siapa yang berbuat kebajikan walau sebesar zahrapun akan mendapatkan balasannya, sebaliknya barang siapa yang berbuat keburukan walaupun sebesar zahrapun akan dibalas sesuai perbuatannya.* Dalam ayat ini kita di terangkan bahwa seluruh perbuatan kita yang baik maupun yang buruk pasti di balas oleh Allah Subahanahu wa ta'ala. Kalaupun seandainya kebaikan kita tidak dibalas di dunia tentu kita yakini akan di balas di akhirat kelak, begitupun sebaliknya. Maka kita jangan ragu untuk istiqomah dalam kebaikan pasti ada nilainya, itulah yang kami tekankan pada siswa kami di sekolah, maka siapa yang berbuat maka dia yang akan menanggung akibatnya.

Menurut Ahmad zahuri, M.Pd.I: dalam memberikan hukuman di sekolah kepada siswa yang berbuat salah tentunya kami akan memberikan sanksi yang mendidik dengan berbagai upaya, tetapi pencegahan lebih kami utamakan tentunya yaitu dengan berbagai penanaman nilai apalagi penanaman nilai keIslaman itu menjadi poin penting bagi kami mendidik peserta didik. Tentunya kami mengupayakan semenimal mungkin terjadi dalam hal yang buruk, dan kami memberikan sanksi yang seadil-adilnya dan tetat sasaran.

Menurut Alnadi Fitra: siswa kami biasakan untuk bersikap *gentelment* artinya berani menanggung resiko setiap perbuatan yang dibuatnya tanpa mencari kambing

hitam untuk disalahkan agar nantinya siswa terbiasa memiliki sifat semacam itu dikemudian hari.



### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu guru yang telah diwawancarai di SMA Negeri 6 Pekanbaru menanggapi bahwa siswa/i telah ditanamkan pada mereka tentang ukhuwah Islamiyah, dalam Agama Islam diajarkan rasulallah tentang bersaudara, dimana kita harus saling menghargai antara sesama, kita ibaratkan anggota tubuh apabila tersakiti yang satu maka semua merasakan sakit.

Betapa indah nya agama islam yang diajarkan nabi, dimana setiap manusia saling menghargai walaupun berbeda agama dan mazhab.

Ada lima cara yang diajarkan di SMA Negeri 6 Pekanbaru untuk membentengi persatuan kita sesama umat islam, diantaranya ialah :

1. Menutup aib saudara seiman, itulah yang selalu disampaikan guru SMAN 6 terhadap peserta didik nya agar terjalin ukhwah Islamiyah dan kekompakan. Namun hal yang demikian setiap manusia tidak akan ada yang terbebas dari aib, dan kekurangan manusia tidak ada yang sempurna. Setiap ciptaan allah dimuka bumi ini pasti

mempunyai kelemahan masing masing, pepatah pernah berkata . Semut diseberang lautan kelihatan, namun gajah dipelupuk mata tidak kelihatan. Apakah kita tidak menyadari bahwa Allah sangat marah kepada hambanya apabila ada hambanya membukakan aib saudaranya sendiri, bagi siapa kata Allah yang menceritakan aib saudara nya kepada orang lain, maka Allah membukakan aib nya di akhirat, akan tetapi apabila dia merahasiakan aib saudaranya dan tidak menceritkannya kepada orang lain maka Allah akan menutup aibnya di akhirat. Mari kita sama sama saling menjaga agar persaudaraan seiman kita tetap kokoh, saling menjaga kehormatan antara sesama agar terciptanya ukhwah Islamiyah.

2. Memaafkan saudara seiman. Allah SWT sangat cinta kepada hambanya apabila ada seseorang yang menyakiti nya dan dia memaapkannya tanpa tidak ada rasa dendam dalam hatinya, ikhlas hanya karna Allah, Karna pada mulanya manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Akan tetapi sebaik baik manusia yang berbuat salah adalah yang segera menyadari, meminta maaf, menerima maaf, dan bertaubat.
3. Melepaskan kesulitan sesama muslim. Allah menciptakan manusia bermacam raga, ada yang kaya dan ada yang miskin, dan allah menyuruh kita untuk saling membantu antara sesama, jikan saudara kita membutuhkan bantuan kita berlapang dadalah untuk mebantu nya, ingat hiduh ini seperti roda akan berputar, tidak selamanya kita menjadi orang dan tak selama nya orang miskin menjadi miskin,maka dari sinilah Allah menyuruh kita untuk saling membantu. Namun hidup tidak selalalu berjalan mulus. Ada cobaan dan hambatan yang membuat perjalanan hidup tidak seperti yang di haharapkan. Terkadang kesulitan yang diberikan kepada kita bisa membuat sebagian orang meninggalkan yang ia cintai. Maka dari situ kita ambil pelajaran terutama kita sebagai seorang muslim kewajiban kita saling membantu. Mari kita sama sama sisingkan lengan, kita bantu mereka yang lapar, kita obati yang sakit, kita beri perhatian

kepada mereka yang berduka, kita hilangkan rasa kesedihan mereka, kita bahagiakan mereka semampu kita. Duka mereka adalah duka kita, bahagia mereka adalah bahagia kita. Begitulah caranya yang diajarkan di SMAN6 untuk menjaga persaudaraan sesama muslim. Rasulullah pernah bersabda: *“Barang siapa yang mempermudah urusan saudaranya dari kesulitan hidup didunia ini, Allah akan melampirkan orang itu dari mara bahaya di hari kiamat. Allah akan tetap membantu seorang hamba, selama hamba itu sudi membantu saudaranya. Barang Siapa yang menutup aib saudaranya, Allah akan menutup aib orang itu di dunia dan akhirat”*.

4. Berbaik sangka kepada sesama muslim, sikap baik sangka tidak berarti kita kehilangan kewaspadaan terhadap potensi kejahatan seseorang. Baik sangka adalah akhlak yang diajarkan oleh Allah subhanahu wata'ala kepada hambanya. Kita dianjurkan untuk berbaik sangka kepada saudara kita, tidak mudah terjebak dalam buruk sangka yang bisa mengakibatkan gangguan dalam hubungan antara sesama kita.
5. Berdoa untuk sesama muslim, Allah menyuruh kita untuk mendoakan antar sesama, baik waktu hidup dia, maupun sesudah mati dia, karena doa yang baik akan kembali kepada kita. Apabila ada teman atau saudar kita yang terkena musibah maka kita sebagai ummat islam harus mendoakannya. Dengan harapan supaya Allah mengangkat kesulitannya. Khususnya apabila ada saudara kita yang sakit atau meninggal, kita kirimkan doa agar Allah sembuhkan penyakitnya, dan Allah ampuni segala dosanya, maka kita pun akan mendapatkan kebaikan dan pahala dari doa kita sendiri.

Inilah lima langkah untuk membentengi dan memperkuat tali persaudaraan sesama pemeluk agama Islam dan agama lainnya. Persatuan itu harus kita hadirkan dan kita wujudkan dalam bentuk membela serta kehormatan saudara saudara kita dengan saling memaafkan, saling tolong menolong dan saling mendoakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah peneliti peroleh, maka peneliti akan menyimpulkan hasil yang telah dikumpulkan serta yang sudah peneliti jelaskan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Guru PAI berperan sebagai pendidik untuk meningkatkan perilaku islami terhadap peserta didik, yaitu dengan membimbing dan membina peserta didik. Salah satu usaha Guru PAI SMA N 06 untuk meningkatkan perilaku islami yaitu dengan membiasakan peserta didik melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Selain itu dilengkapi dengan fasilitas keagamaan seperti adanya sarana tempat untuk beribadah seperti musholla, dan sarana belajar peserta didik dengan adanya perpustakaan islami yang disertai dengan extra kurikuler keagamaan yang dibarengi dengan kajian islam. Sarana tersebut dapat digunakan oleh guru PAI untuk membentuk perilaku islami pada peserta didik secara maksimal.
2. Guru PAI berperan sebagai contoh teladan untuk meningkatkan perilaku Islami siswa di SMAN 6 pekanbaru yaitu sebagai berikut:
  - a. selalu berusaha membimbing peserta didik berperilaku baik dan mengingatkan kepada mereka jika melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
  - b. Selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik terinspirasi untuk membiasakan hal-hal yang baik pula dalam kehidupan sehari hari.
  - c. Memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa bersama sama. Dengan hal hal kecil semacam itu secara tidak langsung peserta didik akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru tersebut.

3. Guru PAI berperan sebagai evaluator untuk meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 6 Pekanbaru yaitu memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, tapi juga membahas evaluasi mengenai aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga ikut serta memberikan evaluasi terhadap perilaku peserta didik, jika perilaku peserta didik mencerminkan perilaku tercela maka sudah menjadi tanggungjawab guru untuk membina dan mengarahkan peserta didik tersebut untuk berperilaku Islami.

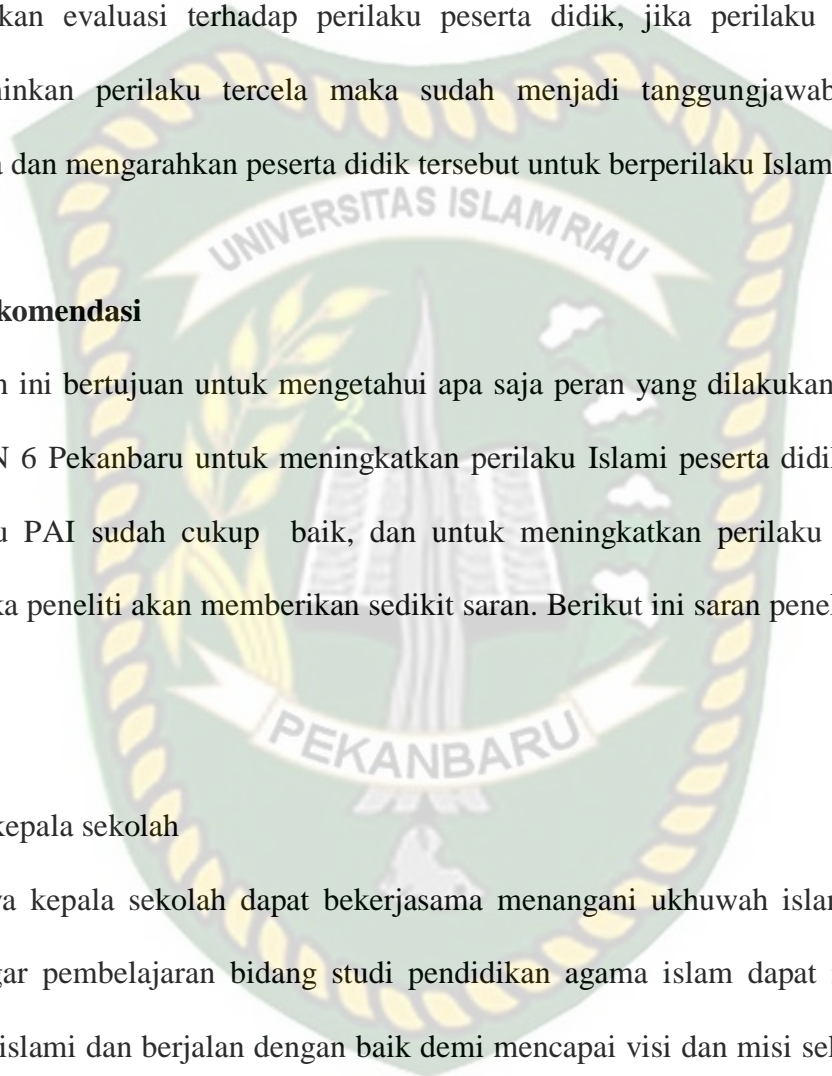
#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan sebagai guru PAI di SMA N 6 Pekanbaru untuk meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Peran yang dilakukan guru PAI sudah cukup baik, dan untuk meningkatkan perilaku islami secara maksimal, maka peneliti akan memberikan sedikit saran. Berikut ini saran peneliti untuk para pembaca :

1. Kepada kepala sekolah

Sebaiknya kepala sekolah dapat bekerjasama menangani ukhuwah islamiyah peserta didik Agar pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam dapat meningkatkan perilaku islami dan berjalan dengan baik demi mencapai visi dan misi sekolah SMA N 6 Pekanbaru. Maka sebaiknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ditingkatkan dan diupayakan agar sarana dan prasarana keagamaan lebih dilengkapi untuk dapat lebih menunjang proses belajar mengajar dan peningkatan perilaku Islami sehingga keberhasilan pembelajaranpun meningkat dengan baik.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam



Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku islami peserta didik, guru PAI sebaiknya menyadari bahwa tidak semua peserta didik berminat untuk belajar PAI. Maka sebaiknya setiap guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar menyadari akan pentingnya pelajaran PAI sehingga dapat menumbuhkan minat belajar studi PAI didalam hati peserta didik tersebut. Selain itu pembinaan perilaku Islami kepada peserta didik harus senantiasa dilakukan agar budaya perilaku Islami peserta didik menjadi kebiasaan sehari hari.

3. Kepada orang tua

Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dan dukungan (moril maupun materi) kepada anaknya agar mereka senantiasa meningkatkan semangat dalam belajarnya dan meberikan bimbingan untuk selalu berperilaku terpuji.

4. Kepada peserta didik

Agar tercapainya cita cita, sebaiknya peserta didik harus bersikap aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan serta berperilaku terpuji untuk membentuk pribadi yang baik.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu para guru PAI untuk meningkatkan perilaku Islami pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dengan begitu maka akan terwujudlah guru PAI yang berhasil dan bermanfaat.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU:

- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arifin, H.M, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. : CV Penerbit Diponegoro
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitati.*, Jakarta Departemen Agama RI, 2005, *.Al-Qur`an dan Terjemahnya* : CV Penerbit Diponegoro.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lukman, H. (2012). *menuju persatuan umat pandangan intelektual muslim indonesia*. bandung: Mizan.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mujib, & Jusuf Mudzakkir, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Nasution, S. (1995). *Asas-asas Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Alisuf, H.M, 1999, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman, 2005, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish. (1993). *Membumikan Al-Qura*. Bandung: Mizan
- Sudirman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zahara, N. d. (2011). *psikologi pendidikan untuk guru PAI*. jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

**SKRIPSI:**

Devi, Elma Mustika. (2017). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SMKN 1 Bandar Sei Kijang, Pelalawan. *Skripsi*

Ulfayati, Azizah. (2012). Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*

**JURNAL:**

Aminah, Siti.(2015). Merajut Ukhwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama. *Jurnal Cendekia*, 1693-6094.

Anshori, cecep sudirman. (2016). Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional. *Jurnal PAI*, vol.14.

